

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan melalui pendidikan dapat dibina sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian keberhasilan pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang paling menentukan keadaan sumberdaya manusia di masa yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran. Sekolah mempunyai tugas untuk menyiapkan anak didik menjadi anggota atau warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan dan nilai-nilai yang dianut serta dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Di sekolah ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satu di antara mata pelajaran adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengajarkan siswa tentang moral, tolong menolong, nilai-nilai pancasila, mengenal globalisasi dan masih banyak lagi yang dapat diperoleh siswa dalam belajar PKn. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan pelajaran PKn kepada siswa dengan baik dan dapat menyesuaikan dengan metode yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun kenyataannya, sebagian besar siswa tingkat SD memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis.

Akibatnya, ketika mengikuti pembelajaran PKn siswa merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang dijelaskan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas.

Seperti yang telah peneliti observasi di kelas IV SD Negeri 028227 Kecamatan Binjai Selatan bahwa siswa kurang menyenangi pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat kepada guru, dimana guru lebih sering memberikan informasi dan siswa mencatat keterangan yang ditulis guru di papan tulis, sehingga siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar PKn. Hal itu menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Dari 36 orang siswa hanya 11 orang siswa (30,55%) yang termotivasi dalam belajar dan 25 orang siswa (69,45%) yang belum termotivasi dalam belajar.

Kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn memunculkan suatu permasalahan belajar karena dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian pada tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kemungkinan besar akan rendah pulalah semangat belajarnya. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Oleh karenanya, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar memotivasi

siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran PKn guru juga kurang mampu dalam menciptakan situasi belajar yang menarik, karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga dalam pembelajaran PKn terjadi proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Padahal dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi belajar yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan model pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan model pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar PKn siswa juga masih kurang dikarenakan tidak adanya gairah dalam mengikuti pelajaran. Guru jarang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan mencatat hal-hal penting.

Selain itu, guru juga kurang memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan situasi siswa pasif maka semangat siswa untuk belajar kurang termotivasi. Siswa hanya cukup menghafal prosedur lalu menerapkan pada soal yang sesuai. Pembelajaran yang demikian belumlah menjadikan siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, PKn sebaiknya diajarkan dengan cara yang khusus. Pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, karena akan membuat siswa merasa bosan selama mempelajarinya. Salah satu strategi untuk menarik perhatian dan semangat siswa dalam mata pelajaran PKn ini adalah dengan menggunakan model *Talking Stick* (tongkat berbicara). Menurut Istarani (2011:89) “Model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan siswa berani mengemukakan pendapatnya sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi aktif serta siswa dapat termotivasi, semangat dan ada ketertarikan siswa untuk mengikuti mata pelajaran PKn di sekolah.

Penulis ingin mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa pada materi pokok pengaruh globalisasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 028227 Kecamatan Binjai Selatan TA 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Kurangnya motivasi siswa pada pelajaran PKn sebab guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

2. Pelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.
3. Guru kurang memberikan penghargaan atau pujian.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn materi pokok pengaruh globalisasi di kelas IV SD Negeri 028227 Kecamatan Binjai Selatan T.A 2012/2013

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok pengaruh globalisasi kelas IV SD Negeri 028227 Kecamatan Binjai Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok pengaruh globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 028227 Kecamatan Binjai Selatan T.A. 2012 -2013.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui penggunaan model *talking stick*
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki dan memberi pilihan model pembelajaran yang tepat dalam

pembelajaran PKn dapat menciptakan suatu kegiatan belajar yang menyenangkan.

3. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
4. Bagi peneliti, bahan masukan untuk mengembangkan dan menggunakan model *talking stick* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PKn siswa.

